

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian menggambarkan prosedur untuk membagikan cerminan mengenai langkah-langkah yang mesti ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan sesuatu permasalahan buat menggapai tujuan tertentu serta mempermudah menarik kesimpulan. Metode penelitian dirancang melalui langkah- langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan tipe serta sumber informasi, prosedur pengumpulan informasi, model riset serta diakhiri dengan merancang analisis data serta pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey.

Menurut Sugiyono (2017:7) Metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan

berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik.”

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena atau gejala yang sebenarnya terjadi. Fenomena-fenomena tersebut relatif tetap, dapat diamati, dapat diukur dan memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas). Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat representatif karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat di generalisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017:6) metode survey adalah sebagai berikut:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

1.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran isu yang akan dibahas atau yang akan diselediki melalui riset sosial untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Kemudian, hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan ditarik menjadi suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017: 41) definisi objek penelitian sebagai berikut:

“Suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai penerapan skeptisisme profesional auditor, etika profesi akuntan, kompetensi auditor dan ketepatan pemberian opini audit pada KAP yang ada di Kota Bandung.

1.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena terdapat variabel-variabel yang hendak ditelaah hubungannya dan tujuannya untuk menyajikan berupa gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai hal-hal fakta yang ada kaitannya dengan hubungan variabel yang diteliti.

Definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018:48) sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjawab bagaimana Penerapan Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi Akuntan dan Kompetensi Auditor dan Ketepatan pemberian opini audit yang ada di KAP Wilayah Kota Bandung.

Sedangkan definisi dari metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2018:8) yaitu:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data.

Metode pendekatan verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penerapan Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi Akuntan dan Kompetensi Auditor baik secara parsial maupun simultan terhadap Ketepatan pemberian opini audit yang ada di KAP Wilayah Kota Bandung.

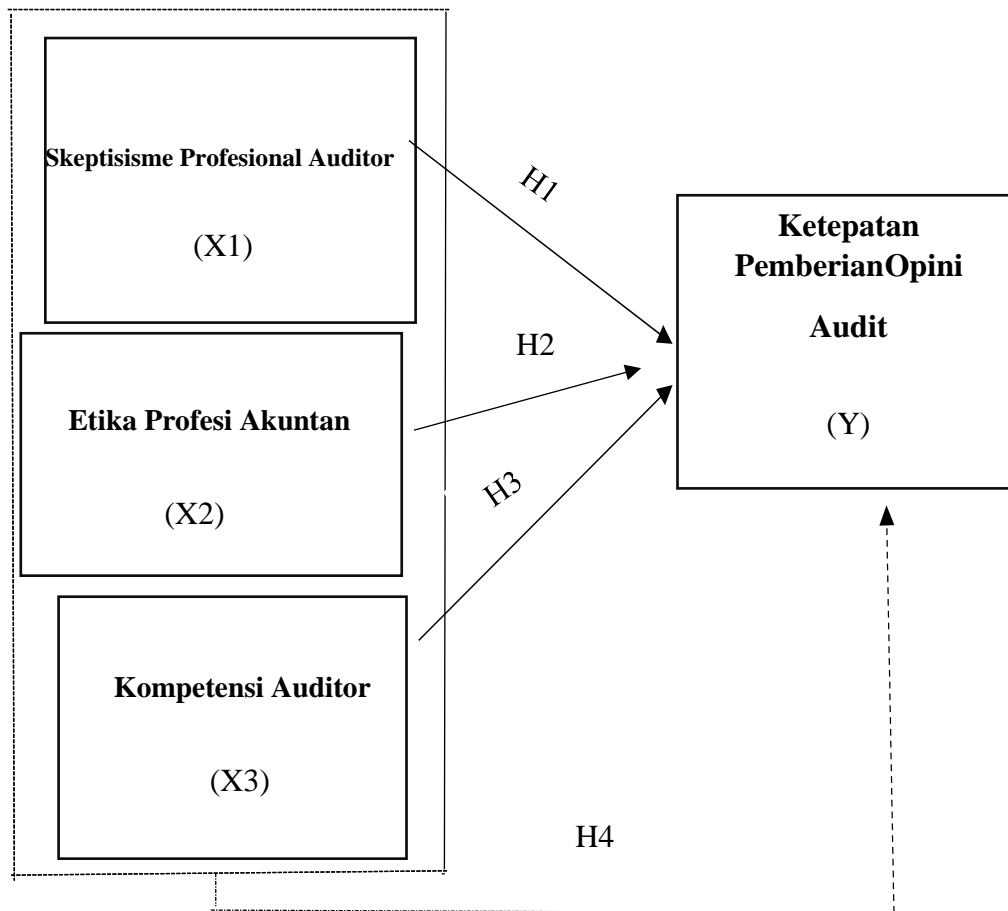
1.1.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui 64 penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1



Model Penelitian

Keterangan :

Garis —————>

Menunjukkan pengaruh secara parsial

Garis - - - - ->

Menunjukkan pengaruh secara simultan

1.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) menjelaskan secara teoritis variabel penelitian yaitu:

“Suatu atribut dan atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu pengaruh skeptisisme profesional auditor, etika profesi akuntan dan kompetensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini (Survey pada KAP di Wilayah Kota Bandung), sehingga variabel dalam judul penelitian dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam variabel yaitu:

1. Variabel Independen menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Independen (bebas) merupakan sebuah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini ialah Skeptisisme Profesional Auditor (X1), Etika Profesi Akuntan (X2), Kompetensi auditor (X3).
2. Variabel Dependen menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel dependen sebagai berikut: “Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Pemberian Opini Audit.

1.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah Remote Audit dan Kompetensi Auditor. Sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini merupakan ketepatan pemberian opini yang sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi Akuntan dan Kompetensi Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit” sehingga terdapat 4 variabel sebagai berikut:

1. Skeptisisme Profesional Auditor
2. Etika Profesi Akuntan
3. Kompetensi Auditor
4. Ketepatan Pemberian Opini Audit

Untuk memperjelas hal yang mengenai operasional variabel yang dibentuk, dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Skeptisisme Profesional Auditor (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisi oner
Skeptisme profesional (X1) adalah suatu perilaku pemikiran yang secara kritis dan penilaian kritis atas bahan bukti audit, auditor tidak harus menganggap bahwa manajemen telah berlaku tidak jujur, namun kemungkinan bahwa adanya ketidakjujuran harus dipertimbangkan	Karakteristik Skeptisisme Profesional Auditor: 1. Memeriksa dan menguji bukti (<i>Examination Of Evidence</i>)	a. Menolak suatu pernyataan atau <i>statement</i> tanpa bukti yang jelas.	Ordinal	1
		b. Mengajukan banyak pernyataan untuk pembuktian akan suatu hal.	Ordinal	2
		c. Membutuhkan waktu yang lama untuk mengambil keputusan.	Ordinal	3
		d. Mencari informasiinformasi pendukung lain	Ordinal	4
		e. Auditor mengambil keputusan apabila telah mendapat semua informasi.	Ordinal	5
		f. Memiliki sikap keingintahuan.	Ordinal	6
Alvin A. Arens, Elder, dan Beasley yang dialihbahasakan	2. Memahami penyedia informasi (<i>Understanding Evidence Providers</i>)	a. Memahami perilaku orang lain atau penyedia informasi	Ordinal	7

oleh Amir Abadi Jusuf (2012:2019)		b. Memahami alasan mengapa seseorang berperilaku	Ordinal	8
		c. Memahami individu lain yang memiliki pandangan berbeda.	Ordinal	9
	3. Mengambil tindakan atas bukti audit (Acting on the Evidence)	a. Percaya akan kemampuan diri sendiri	Ordinal	10
	Hurt, Eining, dan Plumpee (2008:48) dalam Sarina Gabryela (2017)	b. Percaya diri secara profesional untuk bertindak atas bukti yang sudah dikumpulkan.	Ordinal	11
		c. Menentukan tingkat kecukupan bukti audit dalam pengambilan keputusan		12

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Etika Profesi Akuntan (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisi oner
Etika profesi (X2) merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya, bukan sebagai etika absolute. Untuk mempermudah harus dijelaskan bagaimana masalah hukum dan etika berkaitan walaupun berbeda	Prinsip-Prinsip Etika Profesi Akuntan: 1. Tanggung Jawab	a. Melaksanakan pertimbangan profesional dalam semua pelaksanaan audit	Ordinal	13
		b. Memiliki moral yang sensitif dalam semua pelaksanaan audit	Ordinal	14
	2. Kepentingan publik	a. Melayani kepentingan publik	Ordinal	15
		b. Menghargai kepercayaan publik	Ordinal	16
		c. Menunjukkan komitmen	Ordinal	17

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013)		profesionalism e		
	3. Integritas	a. Mempertahankan kepercayaan publik	Ordinal	18
		b. Memperluas kepercayaan publik	Ordinal	19
	4. Objektivitas dan Indipendensi	a. Mempertahankan objektivitas	Ordinal	20
		b. Tidak memiliki konflik kepentingan, tidak berada dibawah pengaruh orang lain	Ordinal	21
		c. Independen	Ordinal	22
	5. Keseksamaan	a. Memperhatikan standar teknis	Ordinal	23
		b. Memperhatikan etis profesi	Ordinal	24
		c. Meningkatkan Kompetensi	Ordinal	25

	6. Ruang Lingkup dan sifat jasa	a. Memperhatikan ruang lingkup	Ordinal	26
		b. Memperhatikan sifat jasa	Ordinal	27
Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2015)				

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kompetensi Auditor (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisiонер
Kompetensi auditor (X3) adalah keterampilan yang cukup yang dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif, kompetensi auditor ini dituangkan ke pendidikan yang memadai dan pengalaman	Aspek Kompetensi Auditor meliputi: 1. <i>Knowledge</i>	a. Memiliki pengetahuan untuk melakukan <i>review</i> analisis	Ordinal	28
		b. Memiliki pengetahuan tentang <i>auditing</i> .	Ordinal	29
		c. Memiliki dasar pengetahuan tentang operasionalisasi dan	Ordinal	30

<p>yang dimiliki oleh auditor selama melakukan tugas audit. Kompetensi dimulai dari pendidikan formal kemudian lebih mengeksplorasi dari pengalaman dalam praktik audit, selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis memadai</p>		fungsi–fungsi dalam komputer.		
		d. Memahami teknik <i>file management</i> dan struktur data	Ordinal	31
		e. Memiliki pengetahuan dalam menggunakan perangkat lunak audit	Ordinal	32
	2. <i>Education</i>	a. Memiliki tingkat pendidikan formal yang mendukung dalam proses audit.	Ordinal	33
		b. Memiliki tingkat pendidikan lanjutan profesi auditor	Ordinal	34
	3. <i>Experience</i>	a. Pengalaman auditor dalam melakukan <i>auditing</i> dengan	Ordinal	35

Barehi, Rosidi & Nurkholis (2017)	Thimothy J. Louwers, et.al (2013)	berbagai entitas bisnis.		
		b. Pengalaman penggunaan teknologi informasi pada saat melakukan auditing	yang	36

Tabel

3.4

Operasionalisasi Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
Opini audit (Y) merupakan kesimpulan kewajaran atas	Jenis-jenis Opini Audit: 1. Pendapat Wajar tanpa pengecualian	Menyajikan Laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi	Ordinal	37

<p>informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran (<i>free from bias and dishonesty</i>), dan lengkap informasinya (<i>full disclosure</i>) Hal ini tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas</p>	<p>(<i>Unqualified Opinion</i>)</p>	yang berlaku umum		
		b. Yakin terhadap bukti audit yang dikumpulkan (audit evidence)	Ordinal	38
		c. Laporan keuangan memberikan informasi yang memadai	Ordinal	39
		d. Tidak ada pembatasan lingkup audit	Ordinal	40
		f. Tidak menemukan adanya kesalahan material	Ordinal	41
	2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (<i>Unqualified</i>	a. untuk menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan audit	Ordinal	42

	<i>Opinion with Explanatory Language)</i>	b. Auditor mencantumkan bahasa pengecualian	Ordinal	43
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (<i>Qualified Opinon</i>)		a. Laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi (salah saji) yang berdampak material	Ordinal	44
		b. Adanya pembatasan terhadap lingkup audit	Ordinal	45
		c. Ketiadaan bukti kompeten yang cukup	Ordinal	46
		d. Menyimpulkan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf	Ordinal	47
4. Pendapat tidak wajar		a. Seluruh laporan keuangan secara	Ordinal	48

Abdul Halim (2013)	(<i>Adverse Opinion</i>)	keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi.		
		b. Adanya penyimpangan terhadap standar akuntansi yang dinilai material	Ordinal	49
		c. Menyimpulkan bahwa salah saji yang ditemukan adalah material dan mempengaruhi L/K	Ordinal	50
	5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (<i>Disclaimer of Opinion</i>)	a. Ketidacukupan bukti untuk membuat kesimpulan	Ordinal	51
	(PSA 29 SA Seksi 508)	b. Terdapat tekanan dan pembatasan lingkup audit.	Ordinal	52

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1.3.1 Populasi

Peneliti diharuskan guna memastikan populasi yang akan jadi sesuatu objek ataupun subjek riset. Kata populasi itu sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan orang dengan karakteristik khas yang jadi perhatian dalam sesuatu (pengamatan). Sebagaimana bagi Sugiyono (2017: 80) menarangkan kalau populasi ialah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dilihat dari penjelasan diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5

Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Izin	Alamat	Jumlah auditor
1	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS.	KEP-216/KM.6/2002	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254	14
2	KAP Dr. AGUS WIDARSONO, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA	69/KM.1/2019	Jl. Dakota 27-I RT 005 RW 007 Kel. Sukaraja, Kec. Cicendo	13

3	KAP BAMBANG, SUTJIPTO NGUMAR & REKAN (CABANG)	969/KM.1/2022	Jl. Kawalayaan, Taman Rafflesia Blok E No. 33 Kel. Sukapura, Kec. Kiaracandong	21
4	KAP CHRIS, HERMAWAN	482/KM.1/2017	Ruko Pasar Buah Segar Blok RC 12 Taman Kopo Indah II, Margahayu Selatan	13
5	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN (PUSAT)	KEP-350/KM.17/2000	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161	20
6	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	401/KM.1/2013	Jl. Haruman No.2 RT 002 RW 008 Kel. Malabar, Kec. Lengkong	17
7	KAP Dra. ELLYA NOORLISYATI & REKAN (CABANG)	151/KM.1/2021	Jl. Muara Baru I No.19 RT 011 RW 004 Kel. Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul Bandung 40234	13
8	KAP EVI SURJANA	46/KM.1/2023	Jl. Karapitan No.131B Kel. Burangrang, Kec. Lengkong Bandung 40262	15

9	KAP GATOT PERMADI, AZWIR & ABIMAIL (CABANG)	753/KM.1/2018	Jl. Sentra Dago Utama No.24 RT 001 RW 012 Kel. Antapani Wetan, Kec. Antapani Bandung 40291	17
10	KAP HARTMAN, S.E., Ak., M.M., CA, CPA	1260/KM.1/2017	Jl. Rancaoray (Bodogol) RT 008 RW 008 Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari Bandung 40292	21
11	KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG)	KEP-147/KM.5/2006	Jl. Sangkuriang No.B-1 RT 001 RW 012 Kel. Dago, Kec. Coblong Bandung 40135	16
12	KAP KAP HENDRO SYUKRON EDY (CABANG)	769/KM.1/2022	Taman Kopo Indah II Blok IV-A No.17 Bandung 40214	15
13	KAP JAHJA GUNAWAN DAN REKAN	1051/KM.1/2022	Jl. Sunda No.1 RT 009 RW 004 Kel. Paledang, Kec. Lengkong Bandung 40261	17

14	KAP JOJO SUNARJO & REKAN (CABANG)	439/KM.1/2013	Jl. Ketuk Tilu No.38, Turangga Bandung 40264	13
15	KAP Drs. JOSEPH MUNTHE, MS	KEP-197/KM.17/1999	Jl. Terusan Jakarta No.20 Kel. Babakan Surabaya, Kec. Kiaracondong Bandung 40281	14
16	KAP JUAN KASMA	467/KM.1/2020	Jl. Terusan Jakarta Kav.73 No.426 RT 007 RW 015 Kel. Sukamiskin, Kec. Arcamanik Bandung 40293	13
17	KAP Dr. KARSAM CPA	13/KM.1/2022	Jl. Fisioterapi No.69 Kel. Sekejati, Kel. Buah Batu Bandung 40286	16
18	KAP Drs. KAREL TANOK, AK., CPA	236/KM.1/2019	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116	15
19	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	KEP- 1032/KM.17/1998	KEP- 1032/KM.17/1 998	17

20	KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI DAN REKAN (CABANG)	341/KM.1/2018	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 RT 008 RW 016 Kel. Cangkuang Kulon, Kec. Dayeuhkolot Bandung 40239	11
21	KAP LINAS, S.E., BKPC., CPA	297/KM.1/2019	Jl. Mekar Agung No.9 RT 002 RW 006 Kel. Mekar Wangi, Kec. Bojongloa Kidul Bandung 40237	10
22	KAP MANSUR ARIFIN SUHARYONO DAN REKAN (CABANG)	1026/KM.1/2022	Jl. Rajamantri Kaler II No.5 Kel. Turangga, Kec. Lengkong Bandung 40264	18
23	3 KAP MOCH. ZAINUDDIN, SUKMADI & REKAN	695/KM.1/2013	Jl. Melong Asih No.69B Lantai 2 RT 007 RW 008 Kel. Cijerah, Kec. Bandung Kulon Bandung 40213	11
24	KAP MOH WILDAN & ADI DARMAWAN (PUSAT)	728/KM.1/2019	Jl. Soekarno Hatta No.606 RT 001 RW 001 Kel. Sekejati, Kec. Buah Batu Bandung 40286	16

25	5 KAP NANO SUYATNA, S.E., AK., CPA	552/KM.1/2017	Komplek Griya Bandung Asri 2 Blok F5 No.20 Jl. Ciganitri, Bojongsoang Bandung 40287	14
26	KAP PEDDY HF DASUKI	472/KM.1/2008	Jl. Jupiter Raya D.2 No.4, Margahayu Selatan Bandung 40286	11
27	KAP Drs. R. HIDAYAT EFFENDY	KEP-237/KM.17/1999	Komplek Margahayu Raya Jl. Sartunus Timur I No.21 RT 004 RW 014 Kel. Manjahlega, Kec. Rancasari Bandung 40286	11
28	KAP ROEBIANDINI & REKAN	684/KM.1/2008	Jl. Cikutra Baru VI No.49 Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler Bandung 40124	20

29	KAP Drs. RONALD HARYANTO	KEP-051/KM.17/1999	Jl. Sukahaji No.36A Bandung 40152	16
30	KAP SABAR & REKAN	1038/KM.1/2012	Jl. Saturnus Utara No.4A RT 004 RW 011, Margahayu Raya Kel. Manjahlega, Kec. Rancasari Bandung 40286	19
31	KAP Drs. SANUSI DAN REKAN	684/KM.1/2012	Jl. Prof. Surya Sumantri No.76C Bandung 40164	17
32	KAP SUGIONO POULUS, SE, Ak, MBA	KEP-077/KM.17/2000	Kopo Mas Regency Blok 99J Kel. Margasuka, Kec. Babakan Ciparay Bandung 40239	17

33	KAP Drs. SUKARDI, Ak., CPA	29/KM.1/2020	Jl. Cigadung Raya Tengah RT 002 RW 009 Kel. Cigadung, Kec. Cibeunying Kaler Bandung 40191	10
34	KAP TANUBRATA, SUTANTO, FAHMI, BAMBANG DAN REKAN (CABANG)	966/KM.1/2016	Paskal Hyper Square B62, Pasir Kaliki 27 Bandung 40181	14
35	KAP Prof. Dr. H. TB HASANUDDIN, M.Sc. & REKAN	KEP-353/KM.6/2003	Metro Trade Center (MTC) Blok F No.29 Jl. Soekarno Hatta No.590 Bandung 40286	20
36	KAP Dra. YATI RUHIYATI	KEP-605/KM.17/1998	Komplek Ujung Berung Indah Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 Bandung 40611	17

Sumber:<http://iapi-lib.com/directory-2023>

1.3.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2017:81) mengatakan Teknik sampling adalah:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:82) adalah sebagai berikut:

“*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster sampling*.

Adapun pengertian Cluster sampling menurut Sugiyono (2017:86) adalah sebagai berikut:

“*Cluster sampling* adalah teknik penentuan sampel yang digunakan bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, teknik sampling ini sering digunakan melalui dua tahap. Tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu KAP dan auditor yang

memenuhi kriteria tertentu, adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi di IAPI.
2. KAP di Kota Bandung yang berdiri lebih dari 5 tahun
3. KAP yang memberikan izin untuk penelitian
4. Pendidikan auditor minimal S1
5. Lamanya auditor bekerja minimal 2 tahun
6. Memiliki pengalaman melakukan pengauditan sebanyak > 10 entitas

Tabel

3.6

***Purposive sampling* untuk Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Kriteria Sampel	Jumlah
KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di IAPI	36
Tidak Memenuhi Kriteria 1: KAP di Kota Bandung yang sudah tidak aktif beroperasi	(4)
Tidak memenuhi kriteria 2: KAP yang beroperasi kurang dari 5 tahun	(5)
Tidak memenuhi kriteria 3: KAP di Kota Bandung yang tidak mengizinkan untuk dilakukan penelitian	(10)

Kap yang dapat dijadikan sampel penelitian	17
Jumlah auditor di 17 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.	262
Tidak memenuhi kriteria 4: Auditor yang berpendidikan kurang dari jenjang S1	(24)
Tidak memenuhi kriteria 5: Auditor yang bekerja dibawah 2 tahun	(112)
Tidak memenuhi kriteria 6: Auditor yang tidak memiliki pengalaman >12 entitas	(34)
Audior yang dapat dijadikan sampel penelitian	92

1.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan ukuran sampel yang akan dipilih untuk melakukan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar mewakili dan dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya. Ukuran sampel dapat ditentukan secara statistik atau melalui estimasi

penelitian. Berdasarkan populasi dan teknik pengambilan sampel, sampel penelitian adalah Kantor Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu:

Tabel 3.7

Sampel Penelitian

No	Nama kantor akuntan publik	Jumlah Auditor	Auditor diluar kriteria	Jumlah Auditor berdasarkan kriteria.
1	KAP Peddy HF Dasuki	21	14	7 Auditor
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13	9	4 auditor
3	KAP Roebiandini & Rekan	20	13	7 auditor
4	KAP Drs.Sanusi & Rekan	17	9	8 auditor
5	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	16	9	7 auditor
6	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	14	9	5 auditor
7	KAP Prof. Dr. TB. Hassanuddin, H., M.Sc. & Rekan	20	13	7 auditor
8	KAP Linas	10	6	4 auditor
9	KAP Jahja Gunawan & Rekan	17	12	5 Auditor
10	KAP Josep Munthe	14	10	4 Auditor
11	KAP Sabar & Rekan	19	13	6 Auditor
12	KAP Dra. Yati Ruhiyati	17	12	5 Auditor
13	KAP Kumalahadi Kuncara, Sugeng Pramudji dan Rekan	16	12	4 Auditor
14	KAP Drs. Sukardi	10	5	5 Auditor
15	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	11	7	4 Auditor

16	KAP Chris Hermawan	13	7	6 Auditor
17	KAP Nano Suyatna	14	10	4 Auditor
	Jumlah Sampel	262	170	92 auditor

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Sumber Data

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk memperoleh data yang relevan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer sendiri adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data untuk pengumpul data. (Sugiyono, 2017:137). Pada penelitian kali ini data didapat secara langsung dari Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Bandung yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian melalui penyebaran kuesioner.

Pada penelitian kali ini data diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota Bandung yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian melalui penyebaran kuesioner.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan baku untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

1. Penelitian Kepustakann (*Library Research*) Dilakukan untuk memperoleh data sekunder teoritis yang digunakan sebagai penunjang dalam pembahasan studi pustaka dengan cara membaca literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

Salah satu teknik pengumpulan data secara langsung melalui penelitian lapangan adalah wawancara dan kuisisioner. Menurut Sugiyono (2017:137-146) teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan kuisisioner dijelaskan sebagai berikut

- a. Wawancara Penulis memperoleh informasi dengan metode melaksanakan Tanya jawab secara langsung untuk memohon penjelasan mengenai hal yang berhubungan denhgan permasalahan yang diteliti, serta pula apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah responden.
- b. Kuisisioner Kuisisioner (angket), metode pengumpulan data yang dicoba dengan metode member seperangkat pertanyaan serta pertanyaan tertulis kepada responden guna dijawabnya. Kuisisioner ialah metode pengumpulan informasi yang efektif apabila peneliti ketahui dengan pasti variabel yang akan diukur serta tahu apa yang dapat diharapkan dari responden.

3.5 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian berupa proses pembuatan dan pengolahan data untuk menafsirkan data yang telah di dapatkan. Menurut sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Pengujian ini dilakukan guna mengenali apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Sesuatu perlengkapan ukur yang validitasnya besar bakal memiliki tingkatan kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul ialah data yang mencukupi. Validitas menampilkan sepanjang mana sesuatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.”

1.5.1 Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian mempunyai skala pengukuran ordinal. Guna memenuhi persyaratan data serta buat keperluan analisis regresi yang mewajibkan skala pengukuran data minimum skala interval, hingga data yang berskala ordinal tersebut wajib ditransformasikan terlebih dulu ke dalam skala interval dengan memakai Method of Successive Interval (MSI). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011: 28) Langkah-langkah menganalisis informarsi dengai memakai Method of Succesiv Interval sebagai berikut,

1. Memperhatikan frekuensi tiap responden yakni banyaknya responden yang membagikan respon untuk tiap- tiap golongan yang terdapat.
2. Memastikan nilai populasi tiap responden ialah dengan membagi tiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.

3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (tiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z buat tiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) buat tiap- tiap responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\textit{Density at Lower}) - (\textit{Density Upper Limit})}{(\textit{Area Below Upper Limit}) - (\textit{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah Area

Below Upper Limit = Daerah Batas Atas *Bawah Are Below lower limit* = Daerah

Bawah Batas Bawah *Below Lower Limit* = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$\textit{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + SV_{\min})$$

1.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dicoba guna mengetahui apakah perlengkapan ukur yang digunakan mengukur apa yang butuh diukur. Sesuatu perlengkapan ukur yang validitasnya tinggi akan memiliki tingkatan kesalahan kecil, sehingga informasi yang terkumpul ialah informasi yang mencukupi. Validitas menunjukkan sejauh mana sesuatu perlengkapan pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2016:172) definisi validitas adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Apabila ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

n = Jml Responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel

1.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang didapatkan dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan guna mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, ketabihan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) definisi reliabilitas adalah:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun Kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2rb}{1+2rb}$$

Keterangan:

rb = Reliabilitas internal seluruh instrument

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

1.5.3 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

2. Bagaimana penerapan Etika Profesi Akuntan pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
3. Bagaimana kompetensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di di kota Bandung
4. Bagaimana pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di di kota Bandung

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melaksanakan pengumpulan informasi dengan metode sampling, di mana yang sedang diselidiki merupakan sampel yang ialah suatu himpunan dari pengukuran yang diseleksi dari populasi yang jadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditetapkan, setelah itu ditetapkan perlengkapan buat mendapatkan informasi dari elemen- elemen yang akan diselidiki. Perlengkapan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan catatan pertanyaan ataupun kuisisioner buat memastikan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis memakai skala likert. Menurut Sugiyono (2017: 93) mendefinisikan skala likert sebagai berikut: “skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur perilaku, komentar, serta anggapan seorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial”.
3. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya nya masing– masing. Tiap kuisisioner tersebut muat pertanyaan positif yang mempunyai 5 indikator jawaban berbeda memakai skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang hendak diukur dijabarkan jadi indikator variabel. Setelah itu penanda tersebut

dijadikan selaku titik tolak buat menyusun item- item instrument yang dapat berbentuk statment Bagi Sugiyono (2017: 93), “Jawaban tiap instrumen yang memakai skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang bisa berbentuk perkata setelah itu diberi skor.”

Tabel 3.8

Kuisisioner berdasarkan skala likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif	3
4	Kurang setuju / jarang /kurang positif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1

4. Apabila informasi terkumpul, setelah itu dicoba pengolahan informasi, disajikan serta dianalisis dengan memakai program aplikasi pengolah informasi. Dalam riset ini, periset memakai uji statistik buat memperhitungkan variabel X serta variabel Y, hingga analisis yang digunakan bersumber pada rata- rata(mean) dari tiap- tiap variabel. Nilai rata- rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan informasi totalitas dalam tiap variabel, setelah itu dipecah dengan jumlah responden. Buat rumus rata- rata ataupun mean merupakan selaku berikut:

$$\text{Untuk Variabel X} = \text{Me} \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} = \text{Me} \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

= Jumlah Nilai X ke-i sampai ke-n

= Jumlah Nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian membandingkan dengan krtiretia yang ditentukan berdasar nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisisioner dikatikan dengan nilai terendah (1) dan niai tertinggi (5) yang telah ditetapkan..

a. Variabel skeptisisme profesional auditor

Untuk variabel skeptisisme profesional terdiri dari 12 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 12) = 60$ dan skor terendah yaitu dan skor terendah yaitu $(1 \times 12) = 12$

Tabel 3.9

Variabel Skeptisisme profesional auditor

Rentang Nilai	Kriteria
12-21,6	Tidak Skeptis
21,61-31,2	Kurang Skeptis
31,21-40,8	Cukup Skeptis
40,81-50,4	Skeptis
50,41-60	Sangat Skeptis

b. Variabel etika profesi akuntan

Untuk Variabel etika profesi akuntan terdiri dari 15 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 15) = 75$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 15) = 15$

Tabel

3.10

Variabel Etika Profesi Akuntan

Rentang Nilai	Kriteria
15-26,6	Tidak etis
26,7-39,2	Kurang etis
39,3-50,2	Cukup etis
50,31-62,5	Etis
62,6-75	Sangat etis

c. Variabel kompetensi auditor

Untuk Variabel etika profesi akuntan terdiri dari 9 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 9) = 45$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 9) = 9$

Tabel 3.11

Variabel kompetensi auditor

Rentang Nilai	Kriteria
9-13,4	Tidak kompeten
23,41-23,8	Kurang kompeten
23,8-34,2	Cukup kompeten
34,21-40,2	Kompeten
40,2 -45	Sangat Kompeten

d. Variabel ketepatan pemberian opini audit

Untuk Variabel ketepatan pemberian opini audit terdiri dari 17 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 17) = 85$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 17) = 17$

Tabel 3.12

Variabel ketepatan pemberian opini audit

Rentang Nilai	Kriteria
17-30,2	Tidak tepat
30,21-47,2	Kurang tepat
47,3-60,1	Cukup tepat
60,2-73,2	Tepat
73,3-85	Sangat tepat

1.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan guna menguji hipotesis dengan memakai perhitungan statistik. Riset ini digunakan buat menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima ataupun ditolak. Dalam riset ini, penulis memakai metode verifikatif untuk mengenali ikatan yang bersifat kausalitas, antara variabel independen serta variabel dependen yakni menimpa:

1. Pengaruh penerapan skeptisisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit pada KAP di wilayah Kota Bandung.
2. Pengaruh penerapan etika profesi akuntan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada KAP di wilayah Kota Bandung.
3. Pengaruh kompetensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit pada KAP di wilayah Kota Bandung.
4. Pengaruh skeptisisme profesional, etika profesi akuntan dan kompetensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit.

1.5.4.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

1.5.4.1.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji- t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t -hitung setiap variabel independen atau membanding nilai t -hitung dengan nilai yang ada pada t -tabel, maka H_0 diterima dan sebaiknya t -hitung tidak signifikan dan berada dibawah t -tabel, maka H_0 ditolak. Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan:

1. Skeptisisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit
2. Etika profesi akuntan terhadap ketepatan pemberian opini audit

3. Kompetensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
- c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{table}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdaat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistic uji t , dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

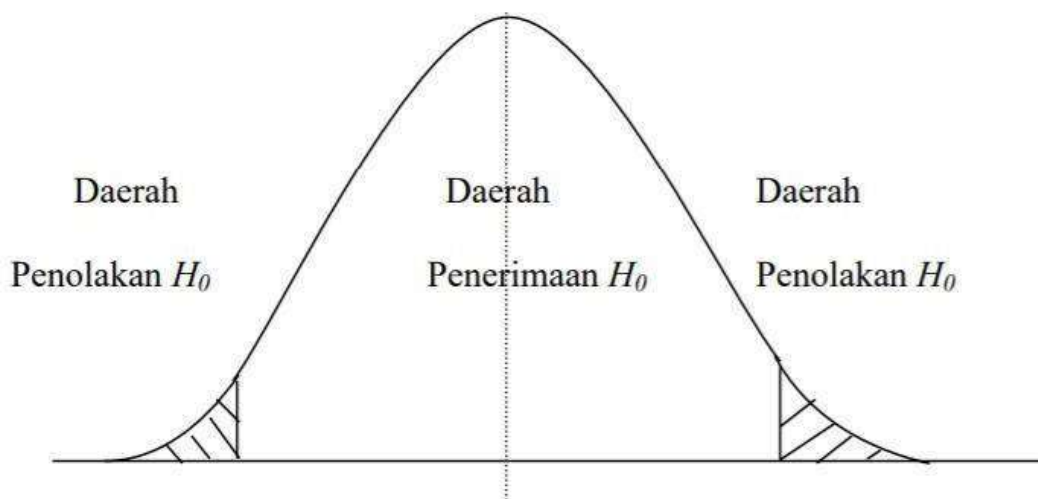
Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{table}



Gambar 3.2 Uji t

(Sumber: Sugiyono, 2016:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan

apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu.

1.5.4.1.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017 :257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1} + \dots$$

Keterangan:

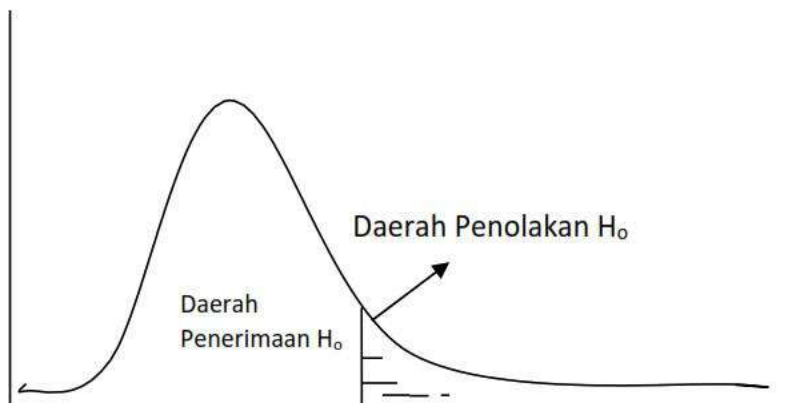
F_n = Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3.3 Uji f

Sumber: Sugiyono (2016:187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan $degree\ freedom = n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.1.5.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan guna menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dikemukakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat

atau lemahnya hubungan apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment, yaitu sebagai berikut:

maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai +1 atau secara terukur dapat ditulis $-1 < r < +1$

- a. Apabila $r = 0$ ataupun mendekati nol, hingga hubungan antara kedua variabel sangat lemah ataupun tidak ada hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $0 < r < 1$, hingga korelasi antara kedua variabel bisa dikatakan positif ataupun bersifat searah, dengan kata lain peningkatan ataupun penurunan nilai- nilai variabel independen terjalin bersama-sama dengan peningkatan ataupun penyusutan nilai- nilai variabel dependen.

- c. Apabila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel bisa dikatakan negatif ataupun bersifat berkebalikan, dengan kata lain peningkatan nilai- nilai variabel independen akan terjalin bersama- sama dengan penurunan nilai variabel dependen ataupun kebalikannya

Adapun guna menatap hubungan atau korelasi, penulis memakai analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 184) sebagai berikut:

Tabel

3.13

Interpretasi Korelasi

Interval koefisien	Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
040-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.1.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan salah satu metode statistik umum yang digunakan meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (ketepatan pemberian opini audit)

A = Bilangan Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Arah Garis

X1 = Variabel Bebas (skeptisisme profesional auditor)

X2 = Variabel Bebas (etika profesi akuntan)

X3 = Variabel bebas (kompetensi auditor)

E = Residual (Error)

3.1.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Gurjarati (2017:172) koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya Pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Rumus yang digunakan adalah

$$Kd = \frac{r^2_{xy}X}{100} \%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda